



## HUBUNGAN ANTARA USIA IBU DENGAN KEJADIAN HYPEREMESIS PADA MASA PANDEMI COVID DI RUMAH SAKIT SAWERIGADING KOTA PALOPO TAHUN 2022

Rezki<sup>1</sup>, Devi Darwin<sup>2</sup>, Rapika<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen DIII Kebidanan Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

<sup>3</sup>Mahasiswa DIII Kebidanan Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

e-mail: reskiaminuddin@gmail.com

### ABSTRAK

Hiperemesis Gravidarum didefinisikan sebagai kejadian mual dan muntah yang mengakibatkan penurunan berat badan lebih dari 5%, asupan cairan dan nutrisi abnormal, ketidakseimbangan elektrolit, dehidrasi, ketonuria serta memiliki konsekuensi yang merugikan janin. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di masa pandemi covid. Desain Penelitian yang digunakan peneliti adalah desain peneliti observasional analitik dengan desain cross sectional, dilakukan pada bulan Maret-Mei 2022. Populasinya adalah semua ibu hamil yang dirawat inap di Departemen Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Sawerigading dari 01 Maret – 30 Mei 2022. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dari seluruh sampel 238, yang memenuhi kriteria inklusi adalah 189 kemudian diambil sampai memenuhi jumlah sampel minimal yaitu 49 sampel. Data diolah dengan SPSS untuk selanjutnya dilakukan analisis hubungan antara usia ibu terhadap kejadian hiperemesis gravidarum dimasa pandemic covid, dengan uji komparatif Chi Square. Analisis multivariat dengan metode regresi logistik digunakan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap hiperemesis gravidarum. Hasil uji komparatif Chi Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara usia ibu dan hiperemesis gravidarum dimasa pandemic dengan  $p=0,005$ .

**Kata Kunci** : Kehamilan, Usia, Hiperemesis, Covid-19

### ABSTRACT

Hyperemesis Gravidarum is defined as the occurrence of nausea and vomiting that results in weight loss of more than 5%, abnormal fluid and nutritional intake, electrolyte imbalance, dehydration, ketonuria and has adverse consequences for the fetus. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal age and the incidence of hyperemesis gravidarum during the covid pandemic. The research design used in this research is an analytical observational researcher design with a cross sectional design, conducted in March-May 2022. The population was all pregnant women who were hospitalized at the Department of Obstetrics and Gynecology at Sawerigading Hospital from March 01 to May 30, 2022. Sampling was carried out by simple random sampling from all 238 samples, which met the inclusion criteria of 189 then taken until they met the minimum sample size of 49. sample. The data was processed with SPSS for further analysis of the relationship between maternal age and the incidence of hyperemesis gravidarum during the covid pandemic, with the Chi Square comparative test. Multivariate analysis with logistic regression method was used to determine the most influential factors on hyperemesis gravidarum. The results of the Chi Square comparative test showed a significant relationship between maternal age and hyperemesis gravidarum during the pandemic with  $p = 0.005$ .

**Keywords:** Pregnancy, Age, Hyperemesis, Covid-19



## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, dimana proses ini akan menyebabkan terjadinya beberapa perubahan seperti perubahan fisik dan mental. Proses kehamilan yang normal terjadi selama 40 minggu, dimana kehamilan biasanya terbagi kedalam 3 fase atau yang lebih dikenal dengan sebutan trimester. Apabila minggu 1 sampai minggu ke 12 selama masa kehamilan. Hiperemesis Gravidarum didefinisikan sebagai kejadian mual dan muntah yang mengakibatkan penurunan berat badan lebih dari 5%, asupan cairan dan nutrisi abnormal, ketidakseimbangan elektrolit, dehidrasi, ketonuria serta memiliki konsekuensi yang merugikan janin. Menurut Sandven (2010) mengatakan bahwa Hiperemesis Gravidarum juga bisa terjadi sebelum akhir minggu ke 22 kehamilan atau pada trimester II kehamilan (Nurul Isnaini, 2017).

Hiperemesis gravidarum ini pada umumnya dialami oleh ibu primigravida sebanyak 60-80%, dan multigravida sebanyak 40-60%. Menurut WHO sebagai badan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) yang menangani masalah bidang kesehatan, mengatakan bahwa hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia, di antaranya negara-negara benua Amerika dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai 0,5-2%, sebanyak 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Sedangkan angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan. Perbandingan insidensi secara umumnya yaitu 4 : 1000 (Evi, 2018)

Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia 1-3% dari seluruh kehamilan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia

mengalami mual dan muntah yang berlebihan, yang dapat menyebabkan ibu hamil menghindari jenis makanan tertentu dan akan dapat menyebabkan risiko bagi dirinya maupun janin yang sedang dikandungnya.

Menurut Irna Nisaulkhusna data provinsi Sulawesi Selatan tahun (2018) dari 43 Puskesmas di Kota Makassar sebanyak 26.772 orang atau 62,99%. ibu hamil dengan komplikasi hiperemesis gravidarum berdasarkan data di RSUD Syekh Yusuf Gowa, pada tahun 2016 yaitu sebanyak 112 orang dengan hiperemesis gravidarum tingkat I sebanyak 76 orang, tingkat II sebanyak 29 orang, dan tingkat III sebanyak 7 orang, pada tahun 2017 terjadi peningkatan yaitu sebanyak 127 orang dengan hiperemesis gravidarum tingkat I sebanyak 68 orang, tingkat II sebanyak 49 orang, dan tingkat III sebanyak 10 orang, dan semakin meningkat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 175 orang dengan hiperemesis gravidarum tingkat I sebanyak 92 orang, tingkat II sebanyak 65 orang dan tingkat III sebanyak 18 orang. (Irna Nisaulkhusna, 2019).

Hyperemesis Gravidarum atau mual muntah terus menerus yang bisa mengakibatkan kematian pada ibu dan janin dikandungnya. Dampak dari hiperemesis gravidarum tidak hanya mengancam kehidupan wanita, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti abortus, berat bayi lahir rendah, kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir (Runiari, 2010). Oleh karena itu dukungan keluarga sangat penting bagi ibu yang sedang hamil. Terkadang ibu hamil dihadapkan pada rasa kecemasan dan ketakutan akan gangguan yang dihadapi pada masa kehamilannya (Indriyani, 2013).

Peyebab terjadinya, Hiperemesis gravidarum berhubungan dengan



terjadinya peningkatan kadar estrogen atau human chorionic gonadotropin (HCG) dan mungkin juga berhubungan dengan terjadinya hipertiroidisme selama kehamilan (Sandven, 2010). Penyebab lain adalah peningkatan kadar hormon progesteron serta peningkatan hormon estrogen (Runiari, 2010), Hal ini mengakibatkan tingginya AKI. (Runiari, 2010).

Faktor psikis bisa memicu atau penurunan, berat badan ibu hamil sehingga penderita bisa menyebabkan dehidrasi, darah menjadi kental atau hemokonsentrasi yang dapat melambatkan peredaran darah. Hal tersebut bisa mengurangi konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan yang bisa menimbulkan kerusakan jaringan dan mengurangi beratnya keadaan janin dan ibu hamil. Selain itu muntah yang berlebihan menyebabkan pecahnya pembuluh darah kapiler pada lambung sehingga muntah bercampur darah, Sedangkan pada bayi hiperemesis dapat mengakibatkan kelainan pembesaran bayi dalam rahim .Hal ini disebabkan sangat tergantung terhadap asupan nutrisi ibu hamil. Muntah yang berlebihan akan membuat tubuh kehilangan cairan dan hal ini akan mengganggu sirkulasi darah dan metabolisme tubuh janin sehingga dapat menyebabkan bayi tumbuh kecil dalam rahim atau Intra Uterine Growth Retardation (IUGR) dan intra uterine fetal death (IUFD) (Siksa Nrul, 2019).

Terlebih lagi saat kondisi seperti sekarang ini, di mana terjadi pandemi global yang tak urung selesai. Dengan pembatasan karena Covid-19, jumlah wanita yang menderita kecemasan dan depresi diperkirakan terus meningkat.

Siobhan Miller Terutama dengan kelompok pendukung vital, klinik, dan kelas dibatalkan, seorang wanita harus melahirkan sendiri karena adanya isolasi dan pembatasan jarak social. , Pendiri The Positive Birth Company, seperti dikutip Gulf News 2019.

Peneliti menyimpulkan bahwa salah satu penyebab etiologi dari hiperemesis gravidarum yaitu terjadinya kecemasan dan stress yang tinggi sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji secara teoritis kemungkinan adanya keterkaitan antara umur ibu dengan hiperemesis gravidarum dimasa pandemic covid-19.

## **METODE**

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian analitik dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah Semua ibu hamil yang dirawat di Rumah Sakit Sawerigading Palopo dari 01 Maret s.d 30 Mei 2022 yang tercatat di dalam rekam medik berjumlah 238, yang memenuhi kriteria inklusi adalah 189 kemudian diambil sampai memenuhi jumlah sampel minimal yaitu 81 sampel.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Sawerigading Palopo 2022 pada bulan Maret s.d Mei . terhadap seluruh ibu yang mengalami hiperemesis, dengan besar sampel yaitu responden yang ditarik secara total sampling. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pemeriksaan hubungan umur ibu dengan kejadian hiperemesis pada masa covid, selanjutnya di lakukan pengolahan data secara manual menggunakan kalkulator yang selengkapnya diuraikan sebagai berikut :



**Tabel 1.**  
**Hubungan Umur Ibu Terhadap Kejadian HE Pada Masa Covid**

Umur Ibu	HE		Tidak HE		Total P	Value
	n	%	n	%		
Resiko Rendah	13	37,1	5	10,8		0,005
Resiko Tinggi	22	62,8	41	89,1	81	

Pada Tabel 1, Umur ibu 25-35 tahun dengan resiko rendah, terdapat 13 orang atau 37,1%, yang mengalami HE, 5 orang, 10,8% yang tidak mengalami HE, Umur ibu <20 tahun atau > 35 tahun dengan resiko tinggi, terdapat 22 orang, 62,8% yang mengalami HE, dan 41 orang 89,1% yang tidak mengalami HE.

Berdasarkan dan hasil analisa statistik yang menggunakan uji Fisher Exact pada 3 diatas yaitu  $p (0,005) < \alpha (0,05)$  pada derajat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan 1, maka disimpulkan untuk hipotesis noll ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian Hiperemesis pada masa Pandemi.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat pada variabel umur ibu menunjukkan bahwa nilai p kurang dari 0,05 yaitu dengan p value = 0,005 yang memiliki interpretasi H0 ditolak atau terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan hiperemesis gravidarum pada masa covid. Didapatkan hasil PR = 4,845 yang berarti bahwa peluang subjek kelompok umur ibu akan mengalami hiperemesis gravidarum.

Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun. Kehamilan di umur kurang dari 20 tahun dan di atas 35 tahun dapat menyebabkan Hiperemesis gravidarum karena pada kehamilan di umur kurang 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah

mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya, sedangkan pada umur 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di umur ini (Pudiasuti, 2012).

Menurut Peneliti kejadian hiperemesis sangat rentan terjadi terlebih di masa pandemic covid-19 sangat mempengaruhi psikologis ibu, dan kurangnya informasi serta pembatasan kegiatan bersosialisasi merupakan salah satu penyebab terjadinya hiperemesis selama masa kehamilan,

Berdasarkan patofisiologi salah satu penyebab hiperemesis gravidarum adalah hormone HCG usia dibawah 20 tahun sangat rentang terjadi hal tersebut, hal ini disebabkan karena ketidak kesiapan fisik dan psikologis ibu yang terlalu mudah, untuk mengalami mekamilan dengan berbagai keluhan seperti masalah hiperemesis, sedangkan usia lebih dari 35 tahun juga rentang mengalami hiperemesis karena organ reproduksinya sudah menurun, apa lagi bila dikaitkan dengan masa pandemic seperti ini dengan kurangnya aktifitas diluar rumah seperti berolahraga, rekreasi, bekerja, tidak berinteraksi dengan orang luar, tidak beraktifitas ke pasar, atau pusat pembelanjaan dan termaksud ke fasilitas kesehatan. Jika ada masalah yang membuat ibu dengan fisik dan mental yang tidak siap untuk hamil akan jauh lebih berat,



karena tingkat kekawatiran ibu hamil dengan kondisi pandemic tersebut lebih tinggi dan lebih berat jika masalah seperti keterbatasan ekonomi, PHK, terjadi.

Secara patofisiologi factor stress yang tinggi pada ibu hamil bisa meningkatkan hormone HCG dan Adrenalin pada ibu hamil yang dapat memicu terjadinya hyperemesis gravidarum, terlebi disaat pandemi, ibu hamil akan mengalami tingkat stres yang sangat tinggi akibat pembatasan kegiatan bersosialisasi di masa pandemi.

### KESIMPULAN

Ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian hyperemesis pada masa pandemic covid di Rumah Sakit Sawerigading Palopo Tahun 2022.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat Aziz, Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah, Edisi 2. Salemba Medika; Surabaya, 2017.
- Asrianti Safitri Muctar “Hubungan Umur Dengan Paritas ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis gravidarum di RSUD Tenriawaru Kab. Bone”, 2018
- Intan Antika “Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia, Gestasi Paritas, dan Pekerjaan pada pasien rawat inap di RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang”, 2016
- Indiarti, Panduan lengkap kehamilan dan persalinan” Diglossia Media, Jogjakarta, 2016
- Hertije. “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis

gravidarum di Puskesmas Tompaso”.2018

Hardiana, “Hubungan Paritas dan Umur Terhadap Kejadian Hiperemesis gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi”, 2019

Mochtar Rustam, Sinopsis obstetri jilid 1, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka : EGC : 2008, hal: 196

Manuaba I.B.G..’kesehatan reproduksi wanita”.EGC, Jakarta, 2006.

Manuaba. Ilmu Kebidanan penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana, Jakarta EGC: 2018

Prawirohardjo Sarwono, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka :2016: Hal 125

Susan Klein, Panduan lengkap kebidanan. Yogyakarta. Mitra Setia; 2018. Hal; 45

Salmah dkk. Asuhan Kebidanan Antenatal. Jakarta: EGC:2016:Hal 37 Cetak 1

Saifuddin A.B, “Buku Panduan Praktis Pelayanan neonatal dan maternal ”, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta, 2006, MK-48

Saifuddin A.B, “Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Neonatal dan Maternal ”, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta. 2016, Hal.89

Saleha, siti, ASKEB I Kehamilan, Jakarta, Salemba Medika. 2019

Soepardan, Suryani, Hajjah. 2007. Konsep Kebidanan. Cetakan I. Buku kedokteran EGC. Jakarta

Yosepan Otema “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu hamil Di Puskesmas Bahu Manado”, 2019